

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, akan dijelaskan pula manfaat dari penelitian ini serta sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan berkualitas, sebuah negara dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global. Guru sebagai ujung tombak pendidikan berperan krusial dalam mewujudkan hal tersebut. Namun, dinamika zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi profesi guru. Guru dituntut untuk senantiasa adaptif dan mengasah kompetensinya agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Sebagaimana ditekankan oleh Darling-Hammond, Hylar, dan Gardner (2017), pengembangan profesional guru menjadi semakin penting untuk mendukung pembelajaran mendalam yang diperlukan siswa. Untuk itu, diperlukan desain pembelajaran yang inovatif dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru dapat menguasai pedagogi yang relevan dengan tuntutan zaman.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas menggarisbawahi peran strategis guru dalam pembangunan nasional. Undang-undang tersebut juga merinci kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang

guru, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut harus diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Guru mendapatkan tuntutan lebih pada kompetensi yang mereka miliki yaitu guru diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan cakap dalam menggunakan teknologi yang ada sehingga mereka dapat menjalankan peran dan fungsi mereka dengan maksimal. Peran guru di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan. Guru tidak hanya sekadar pemberi informasi, namun juga fasilitator pembelajaran yang aktif. Mereka dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih holistik, melampaui penguasaan materi pelajaran. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif menjadi kunci bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, kompetensi kolaboratif memungkinkan guru untuk bekerja sama dengan rekan sejawat, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tidak kalah penting, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar digital dan mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang upaya pemerintah dalam peningkatan guru profesional di era globalisasi didaftarkan beberapa upaya yang ditemukan yakni dengan memberikan akses terhadap pendidikan itu sendiri yaitu izin melakukan perkuliahan melalui pendidikan tinggi,

memberikan kegiatan seminar, pelatihan dan program sertifikasi guru, pemberian Ujian Kompetensi Guru (UKG), melaksanakan kegiatan yang dilembagakan melalui Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan melalui kegiatan sistem zonasi (Sakti 2020, 81).

Para peneliti lain melakukan penelitian yang sama dan menemukan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru profesional di era disrupsi yaitu pemberian izin belajar atau tugas belajar, pemberian pelatihan berupa seminar, program sertifikasi guru, melakukan Ujian Kompetensi Guru (UKG), membentuk Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan mengelompokkan para guru dalam satu zonasi demi perkembangan kualitas bersama (Husin, et al. 2023). Dapat dimaknai bahwa pemerintah mengupayakan peningkatan kompetensi guru di Indonesia sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dipastikan dapat meningkat juga sesuai perkembangan zaman.

Salah satu bukti bahwa peningkatan profesionalisme guru secara signifikan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Sam dan Sulastri (2024). Dalam kajian mereka mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa, ditemukan bahwa pengembangan profesional guru secara berkelanjutan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, mereka menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan dan dukungan profesional yang diberikan kepada guru, serta perlunya kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Langkah-langkah ini dianggap esensial untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan, yang tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pemberian dukungan kepada guru dalam menjalankan fungsi dan perannya menjadi sangat penting, terutama melalui pelaksanaan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Sekolah XYZ merupakan sebuah sekolah yang memiliki guru dengan beragam pengalaman dan tingkatan kompetensi yang berbeda-beda dimana setiap tahun sekolah ini memiliki guru baru baik guru yang baru menyelesaikan studi yang ditempatkan atau ditugaskan oleh Yayasan di sekolah ini ataupun melalui proses seleksi mandiri yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan data tiga tahun terakhir sekolah ini memiliki tiga sampai tujuh guru baru setiap tahunnya. Selain itu terdapat juga beberapa perubahan tugas mengajar guru setiap tahunnya menyesuaikan kebutuhan di sekolah. Hal ini menyebabkan guru-guru di TK-SD XYZ berada pada fase yang cukup beragam karena setiap tahun ada guru pemula. Perbedaan fase guru ini menyebabkan perbedaan kompetensi guru yang cukup beragam. Guru pemula bergumul dalam kompetensi penguasaan pedagogi kelas dan juga kompetensi professional (penguasaan materi, konsep, konten pembelajaran). Sementara guru yang mendapatkan tugas mengajar yang baru juga bergumul dengan manajemen kelas, konten pembelajaran, strategi mengajar sesuai fase murid yang mereka ajar. Guru berpengalaman yang telah mendapatkan *Professional Development* dengan berbagai topik dan telah berkembang dalam kompetensi mereka dalam berbagai aspek setelah menyelesaikan masa resiprokasi dalam lima tahun mereka keluar dari sekolah ini dan melanjutkan pelayanan mereka di tempat atau sekolah lain.

Tabel 1. 1 Daftar Jumlah Guru Baru dan Guru dengan Perubahan Tugas Mengajar

Tahun Ajaran	2024/2025	2023/2024	2022/2023
Jumlah guru baru	3	3	7
Perubahan Tugas Mengajar	7	2	2

Guru yang belum berpengalaman atau mendapatkan perubahan tugas mengajar sering kali bergumul dengan kompetensi mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik yang efektif. Ketidaksiapan ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada murid, sehingga berpotensi menghambat perkembangan murid baik secara akademik, keterampilan dan karakter dengan holistik dan optimal. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, sekolah membuat sebuah program yang disebut dengan program *Professional Development* (disingkat menjadi PD). *Professional Development* (PD) adalah salah satu program pengembangan bagi setiap guru di sekolah TK-SD XYZ Manado, sebuah wadah belajar yang dirancang oleh administrator yakni kepala sekolah dan kurikulum koordinator untuk memperlengkapi guru dengan kemampuan maupun pengetahuan yang dibutuhkan sesuai konteks komunitas Pendidikan Kristen di TK-SD XYZ Manado. Pemimpin *Professional Development* tidak terbatas hanya oleh administrator sekolah tetapi juga melibatkan guru per tim *grade level* yang ada untuk membagikan hasil diskusi mereka atas sebuah buku yang ditentukan atau dipilih administrator untuk dipelajari bersama dalam wadah *Professional Development* serta memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman bagi

komunitas sekolah baik guru maupun staff dalam *Professional Development* bersama. *Professional Development* adalah bagian dari kebutuhan semua anggota komunitas sekolah ini sebagai komunitas pembelajar dalam mengupayakan pertumbuhan personal, profesional dan komunitas secara keseluruhan.

“Setiap guru adalah seorang pembelajar yang kekal juga, selalu mencari cara untuk mengembangkan diri” (SCF 2022, 29). *Professional Development* merupakan salah satu strategi pemimpin untuk membangun budaya belajar di sekolah dan upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional guru di sekolah. Berbagai ide pengembangan komunitas pembelajar profesional dijalankan di sekolah diantaranya melalui *Professional Growth Plan* (disingkat menjadi PGP), guru merencanakan area pertumbuhan yang diinginkan dan dibutuhkan guru secara personal yang kemudian didiskusikan di awal tahun ajaran dan dievaluasi oleh kepala sekolah di akhir tahun. Selain itu ada juga supervisi instruksional yang dilakukan oleh pemimpin (kepala sekolah & koordinator kurikulum) yaitu observasi pembelajaran di kelas dan pemberian masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogi mereka, supervisi oleh teman sejawat untuk mendapatkan masukan dari sesama guru, chapel mingguan, *morning devotion*, diskusi buku dan *Professional Development* mingguan. Setiap kegiatan pengembangan yang dilakukan di sekolah bermanfaat untuk mengembangkan guru secara holistik dan terus menerus. Meskipun kegiatan *Professional Development* dan pengalaman belajar yang direncanakan, diinisiasi dan diwajibkan oleh pemimpin sekolah, namun penting sekali bahwa keinginan belajar dan mengembangkan diri itu lahir dari diri guru sendiri.

Program *Professional Development* di sekolah ini telah menjadi kegiatan tahunan yang berkelanjutan sejak tahun ajaran 2016/2017. Setiap tahunnya, topik-topik yang akan dibahas dalam program ini direncanakan oleh administrator dengan tujuan untuk memperlengkapi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional, khususnya dalam konteks sebagai pendidik Kristen. Topik-topik tersebut disusun berdasarkan kebutuhan guru, perkembangan zaman, serta perubahan kurikulum nasional yang perlu mereka pelajari. Namun, meskipun program ini memiliki tujuan yang baik, sering kali kegiatan *Professional Development* tidak disambut antusias oleh semua guru. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti waktu yang terbatas akibat beban administrasi yang berat dan kondisi fisik yang lelah setelah menjalani kegiatan belajar mengajar sepanjang minggu.

Setelah beberapa kali pelaksanaan *Professional Development*, administrator mendapatkan masukan dari beberapa guru dalam satu kelompok tim bahwa PD yang mereka harapkan tidak hanya membahas buku namun *Professional Development* yang lebih sesuai dengan kebutuhan mengajar mereka dan bersifat praktis atau aplikatif. Mereka mengharapkan sekolah memfasilitasi *Professional Development* bagi mereka untuk mengundang narasumber yang kompeten. Mereka menyampaikan bahwa mereka memerlukan *Professional Development* khusus sesuai dengan fase murid yang mereka ajar. Hal ini mengindikasikan bahwa *Professional Development* yang diharapkan oleh guru belum sesuai dengan yang disediakan atau dirancang oleh administrator dan ada ketidakpuasan guru terhadap topik yang dipelajari dalam PD.

Berdasarkan observasi peneliti di beberapa bulan awal tahun ajaran, peneliti menemukan bahwa secara kompetensi masih banyak guru-guru TK-SD XYZ yang bergumul dalam area pedagogi seperti strategi dan praktik mengajar yang sesuai usia murid yang diajar, mengembangkan bahan dan materi ajar berdasarkan filosofi Pendidikan Kristen, menyusun penilaian dan evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi murid yang diharapkan pada jenjang kelas yang mereka ajar. Mereka juga bergumul dalam area kompetensi profesional seperti yang meliputi konsep, konten, struktur keilmuan dan strategi mengajar yang melibatkan proses belajar dan mengajar yang berpusat kepada murid secara aktif sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti mata pelajaran. Hal ini disebabkan karena pengalaman guru yang belum memadai dan perubahan tugas mengajar yang mereka dapatkan sehingga mereka membutuhkan pengembangan berkelanjutan pada area-area di atas.

Selain itu, setelah pelaksanaan PD sekolah belum melakukan tindak lanjut untuk mengamati implementasi PD dalam pembelajaran secara berkala dan dampaknya terhadap kompetensi guru dalam mengajar, mempersiapkan bahan ajar dan dampaknya terhadap pembelajaran murid.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *Professional Development* yang dilaksanakan menjawab kebutuhan guru, memfasilitasi guru dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen, dan apakah tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan *Professional Development* ini tercapai. Perlu dilakukan tindak lanjut *Professional Development* untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam praktik pengajaran guru sesuai dengan *Professional Development*

yang telah diberikan dan membawa dampak positif dalam kualitas pendidikan yang diberikan bagi murid.

Selain itu, program *Professional Development* mingguan di TK-SD XYZ Manado ini belum pernah dievaluasi efektivitasnya secara ilmiah sejak sekolah berdiri oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian evaluasi program terkhususnya di TK-SD sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk perbaikan program PD.

Penelitian ini akan mengevaluasi program *Professional Development* (PD) yang dilaksanakan oleh sekolah TK-SD XYZ Manado sejak tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Menggunakan model ini, peneliti akan mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan keluaran/produk dari program *Professional Development* yang dilakukan oleh sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Pendidikan berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas suatu bangsa dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk mengimplementasikan dan menghasilkan pendidikan berkualitas diperlukan peran dan fungsi guru yang efektif. Dalam mendukung pertumbuhan guru sebagai seorang pembelajar kekal diperlukan pelatihan berkelanjutan sehingga guru dapat tetap memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Pengembangan guru akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang didapatkan murid dan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan murid menjadi lebih optimal.

Di sekolah TK-SD XYZ Manado, diadakan sebuah program pengembangan yang disebut *Professional Development* (PD) bagi setiap guru, sebuah wadah belajar yang dirancang oleh administrator yakni kepala sekolah dan kurikulum koordinator untuk memperlengkapi guru dengan kemampuan maupun pengetahuan yang dibutuhkan sesuai konteks komunitas Pendidikan Kristen di sekolah ini.

Setelah beberapa kali pelaksanaan *Weekly Professional Development* di tahun ajaran 2024/2025, administrator mendapatkan masukan dari beberapa guru dalam satu kelompok tim bahwa *Professional Development* yang mereka harapkan tidak hanya membahas buku namun *Professional Development* yang lebih sesuai dengan kebutuhan mengajar mereka dan bersifat praktis atau aplikatif. Masukan dari guru menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan mereka dan ketidakpuasan akan program PD yang diterima selama ini. Adanya ketidaksesuaian harapan, kebutuhan PD yang mereka terima, tugas dan tanggung jawab yang banyak dan aktivitas yang padat menyebabkan demotivasi dan penurunan semangat untuk mengikuti PD.

Perbedaan fase perkembangan dan tingkat kompetensi guru di TK-SD XYZ Manado menciptakan kesenjangan dalam kualitas pengajaran, yang pada akhirnya memengaruhi pengalaman belajar murid. Guru pemula yang masih beradaptasi dengan peran mereka sering kali menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi mengajar yang efektif, sementara guru yang lebih berpengalaman telah memiliki pola pengajaran yang lebih terstruktur, tetapi tetap memerlukan pengembangan lebih lanjut agar selaras dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis Pendidikan Kristen.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak guru masih bergumul dalam aspek pedagogis, seperti merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan usia murid, mengembangkan bahan ajar yang sejalan dengan filosofi Pendidikan Kristen, serta menyusun penilaian yang dapat secara akurat mengukur perkembangan murid berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan. Kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan pedagogi ini menyebabkan pembelajaran yang kurang optimal sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain itu, guru yang bergumul dalam kompetensi profesional belum sepenuhnya menguasai konsep, konten, dan struktur keilmuan mata pelajaran mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang mendalam dan bermakna bagi murid. Strategi pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada murid secara aktif terkadang belum sepenuhnya diterapkan, sehingga murid kurang dilibatkan dalam proses belajar yang menstimulasi pemahaman kritis dan kreatif.

Ketidakseimbangan ini membutuhkan peran sekolah yakni pemimpin untuk merancang strategi pengembangan profesional yang tidak hanya bersifat umum tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru pada tiap fase perkembangan mereka. Tanpa intervensi yang tepat, tantangan ini dapat berlanjut dan berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran murid secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kuat dari sekolah untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar setiap guru dapat bertumbuh sesuai dengan kebutuhannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan bagi setiap murid di TK-SD XYZ Manado.

Masalah lainnya adalah sekolah belum melakukan tindak lanjut untuk mengamati bagaimana guru mengimplementasikan/menerapkan *insight* PD ke

dalam pembelajaran secara berkala dan dampaknya terhadap kompetensi guru dalam mengajar, mempersiapkan bahan ajar dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran murid.

Mengingat sekolah ini berbasis Pendidikan Kristen, maka tujuan PD tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, tetapi juga tentang memperkuat dasar-dasar Pendidikan Kristen dalam setiap praktik mengajar. Penelitian ini menjadi penting untuk memastikan bahwa program PD dapat mendukung guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik dalam konteks nilai-nilai Kristen, yang menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah ini.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *Professional Development* yang dilaksanakan menjawab kebutuhan guru, memfasilitasi guru dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen, dan apakah tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan *Professional Development* ini tercapai. Perlu dilakukan tindak lanjut *Professional Development* untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam praktik pengajaran guru sesuai dengan *Professional Development* yang telah diberikan dan membawa dampak positif dalam kualitas pendidikan yang diberikan bagi murid.

Selain itu, PD sudah berlangsung selama bertahun-tahun, namun belum pernah dilakukan evaluasi yang menyeluruh secara ilmiah untuk mengukur apakah program ini benar-benar efektif dalam memenuhi tujuan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam konteks Pendidikan Kristen. Evaluasi yang dilakukan untuk pertama kalinya ini sangat penting agar program PD bisa terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata guru. Tanpa evaluasi yang

tepat, program PD berisiko menjadi tidak relevan dan tidak memberikan dampak yang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini secara khusus mengevaluasi program *Weekly Professional Development* (PD) yang dilaksanakan di TK-SD XYZ Manado. Evaluasi akan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil *Weekly Professional Development* (WPD), dengan menggunakan kerangka kerja model CIPP. Penelitian ini bersifat non-eksperimental dan tidak mencakup aspek-aspek di luar ruang lingkup yang telah ditetapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks dan input program *Weekly Professional Development* guru di TK-SD XYZ Manado?
2. Bagaimana input program *Weekly Professional Development* guru di TK-SD XYZ Manado?
3. Bagaimana proses implementasi *Weekly Professional Development* guru di TK-SD XYZ Manado?
4. Bagaimana hasil dari program *Weekly Professional Development* guru di TK-SD XYZ Manado?

5. Apa umpan balik yang bisa diberikan kepada pemimpin sekolah di TK-SD XYZ Manado?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti yakni untuk:

1. Mengetahui konteks program *Weekly Professional Development* bagi guru di TK-SD XYZ Manado.
2. Mengetahui input program *Weekly Professional Development* bagi guru di TK-SD XYZ Manado.
3. Mendapatkan gambaran implementasi *Weekly Professional Development* guru di TK-SD XYZ Manado.
4. Mengetahui hasil (*product*) program *Weekly Professional Development* guru di TK-SD XYZ Manado.
5. Memberikan umpan balik kepada sekolah untuk perbaikan dari program *Weekly Professional Development* bagi guru di TK-SD XYZ Manado.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat mendatangkan beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai evaluasi pengembangan dan perancangan program *Weekly Professional Development* yang tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi guru profesional TK-SD.

- 2) Guru sebagai pembelajar dapat memanfaatkan program *Weekly Professional Development* sebagai salah satu sarana pengembangan profesionalitas sebagai pendidik yang berkompetensi secara berkelanjutan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan.
- 4) Peneliti mendapatkan informasi bagaimana *Weekly Professional Development* berjalan dan dapat mencapai tujuannya.

1.7 Sitematika Penulisan

Untuk memahami penelitian ini dengan lebih mudah, maka sistematika penulisan disampaikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan. Selain itu bab ini juga membahas identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Berisikan landasan teori yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini atau berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN: Membahas tentang pendekatan yang dipakai dalam jenis penelitian ini, tempat, waktu, dan subjek penelitian, latar penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan triangulasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Memaparkan data dan temuan-temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN: Membahas dengan mendalam dan komprehensif temuan-temuan penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN: Menarik benang merah dan memberikan kesimpulan serta saran terhadap hasil penelitian.

